

Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V melalui Penerapan Model CTL Berbantuan Media Audio Visual

RA. Mipta Miftahul Janah¹, Nurdiansyah², Tiara Yogiarni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: mifta3009@upi.edu

Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya implementasi model CTL dalam pembelajaran IPS di kelas Vb SD Negeri Jaya Sampurna 02 yang didukung dengan media audio visual. Guru kurang memahami dan siswa kurang termotivasi untuk belajar secara aktif. Model CTL dengan aksesibilitas audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan benda-benda nyata yang ada di sekitar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas) dengan desain Kemmis dan MC. Taggart. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tingkat keberhasilan melalui tes. Data hasil penelitian mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu skor rata-rata 46,61 dengan tingkat keberhasilan 10%. Nilai rata-rata pada periode kedua adalah 80,81 dengan persentase 49,39%. Skor kuartal kedua adalah 80,81 atau 93,54%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL melalui penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas Vb SDN Jaya Sampurna 02 berhasil.

Kata kunci: *Audio Visual, Model CTL, Hasil Belajar, IPS*

Abstract

The problem studied in this study is the low implementation of CTL models in social studies learning in class Vb SD Negeri Jaya Sampurna 02 supported by audio-visual media. Teachers lack understanding and students lack motivation to learn actively. CTL model with audio visual accessibility is expected to improve learning outcomes by utilizing real objects around students. The type of research used is PTK (classroom research) and the design of Kemmis and MC. Taggart. The instruments used in this study are consistent with the level of success through tests. The research data increased significantly: the average score was 46.61 with a 10% success rate. The average score in the second period was 80.81, with a percentage of 49.39%. The second quarter score was 80.81 or 93.54%. Therefore, it can be concluded that the application of the CTL model through the use of audio-visual media to improve the learning outcomes of social studies Vb students of SDN Jaya Sampurna 02 was successful.

Keywords : *Audio Visual, CTL Model, Learning Outcomes, Social Studies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor terpenting dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkeaitas. Mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan individu untuk berperan dalam masyarakat juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara sistematis oleh pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Salah satu lembaga untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) karena SD merupakan suatu lembaga formal yang memberikan layanan pendidikan dan memberikan bekal kemampuan dasar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik. Kemampuan dasar yang harus diberikan kepada peserta didik pada jenjang SD yaitu mencakup kehidupan sosial yang diberikan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS pada jenjang SD dalam kurikulum 2013 diintegrasikan melalui multidisipliner, intradisipliner, dan interdisipliner dengan mata pelajaran lainnya yang dapat memberikan keterkaitan utuh antar mata pelajaran lainnya dalam satu tema. Meskipun konsep belajar dilakukan secara tematik, tetapi kompetensi dasar untuk pembelajaran IPS tetap berdiri sendiri. IPS merupakan pembelajaran yang menganalisis dan mempelajari masalah sosial dari berbagai aktivitas yang ada dalam kehidupan sosial. Adapun tujuan pembelajaran IPS bagi peserta didik pada kurikulum 2013 yaitu membekali peserta didik agar mampu memecahkan masalah sosial dalam kehidupan sosialnya dan memiliki sikap mental yang positif, serta membekali peserta didik agar memiliki sikap kreativitas yang

baik. Selain itu, pembelajaran IPS juga bertujuan untuk melatih peserta didik agar menjadi warga negara yang dapat memecahkan masalah berdasarkan pemikiran mereka sendiri serta nilai dan moral yang tumbuh dari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, maka harus menciptakan proses pembelajaran yang aktif.

Lubis dan Gusman (2022) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang aktif tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pembelajaran pada zaman sekarang dituntut untuk menerapkan keterampilan 4C yakni Critical Thinking (berpikir kritis), Communication (komunikasi), Creative Thinking (berpikir kreatif), dan Collaboration (kolaborasi) yang sesuai dengan pembelajaran era digital ini. Penerapan tersebut dilakukan agar pembelajaran lebih aktif dan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi sehingga hasil belajar yang diperoleh akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, khususnya pada ranah kognitif. Nurlindayani dkk. (2021, hlm. 56) mengatakan bahwa hasil belajar kognitif termasuk dalam poin yang sangat penting karena mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan berfikir. Dalam mencapai hasil belajar kognitif yang optimal, guru merupakan peran utama dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan perkataan Fauhah dan Rosy (2021) bahwa guru memiliki tanggung jawab yang profesional dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kualitas pembelajaran yang baik. Guru harus kreatif dalam memilih model atau strategi dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hamid, 2020) bahwa pemilihan strategi atau model dan media pembelajaran harus sesuai dengan materi, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai karena strategi atau model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran.

Fauhah dan Rosy (2021) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran lebih aktif dan hasil belajar akan optimal. Model pembelajaran yang aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal salah satunya yaitu model Contextual Teaching and Learning (CTL), karena pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil belajar IPS Pada faktanya berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Karima dan Ramadhani (2018) bahwa hasil belajar kognitif dalam pembelajaran IPS belum optimal karena proses pembelajaran yang monoton dan kurang bermakna. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu karena bagi sebagian peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran hafalan karena budaya yang diterapkan lebih menekankan pada budaya hafalan dibandingkan budaya berpikir, suasana belajar yang bersifat kaku karena proses pembelajaran berpusat pada buku dan lebih ditekankan pada penguasaan materi pelajaran sebanyak mungkin, dan proses pembelajaran hanya terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih aktif.

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari salah satu guru SDN Jaya Sampurna 02 yang bernama TIH menyatakan bahwa hasil belajar IPS kelas VB masih banyak yang memperoleh nilai dibawah KKM. Adapun nilai KKM pada mata pelajaran IPS yaitu 70 dan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPS 45%. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu berasal dari guru, peserta didik itu sendiri, dan sarana prasarana. Faktor pemicu dari guru yaitu kurangnya penerapan atau penggunaan model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan yang akan dicapai, dan karakteristik peserta didik, yang mana guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab saja serta masih banyak guru yang gaptek atau kurang mampu dan memahami bagaimana mengoperasikan perangkat teknologi seperti laptop, dan infocus. Faktor pemicu dari peserta didik yaitu masih banyak peserta didik yang masih asik mengobrol dan bermain dengan temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya semangat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Faktor pemicu dari sarana prasarana yaitu fasilitas yang kurang mendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum maksimal dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) berbantuan media audio visual dalam pembelajaran IPS. Penggunaan model CTL ini merupakan salah satu solusi untuk

mengatasi kurang aktif, bermakna dan menariknya suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik mencapai pembelajaran yang bermakna karena menggabungkan tujuh asas yang saling mendukung untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Tujuh aspek tersebut yaitu: Konstruktivisme, Inquiry, Questioning, Learning Community, Modeling, dan Reflection dan Authentik Assessment. Pendekatan kontekstual memiliki landasan konstruktivisme yang mana peserta didik tidak hanya sekedar menghafal dan memahami materi yang dipelajari tetapi mengkonstruksi pengetahuan yang ada di benak peserta didik, karena pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah tetapi mencerminkan sebuah keterampilan yang dapat diterapkan dan menempatkan peserta didik dalam pembelajaran bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal mereka dengan kebutuhannya dan peran guru (Nuryana dkk., 2021). Pendapat tersebut sejalan dengan Irwan dan Hasnawi (2021) bahwa pendekatan CTL lebih focus pada membantu peserta didik dalam menemukan peluang untuk menerapkan apa yang mereka pelajari daripada mendapatkan informasi dari guru dengan menghafal prinsip-prinsip yang mungkin berasal dari kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning akan berjalan lebih optimal apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Wulandarii dkk., 2023) bahwa dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran, pembelajaran akan efektif, efisien, dan menarik, sehingga guru harus merancang pembelajaran dengan matang agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dalam ranah kognitif. Pemilihan media audio visual dalam pembelajaran ini yaitu sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi ketidaktertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. Media audio visual juga dapat membantu peserta didik dalam melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan dengan unsur auditif dan visual, sehingga peserta didik lebih memahami materi tersebut. Tujuan dari penerapan media audio visual ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan memberikan stimulus berupa gambar bergerak dan suara, sekaligus menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dores dkk. (2019) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Perkalian dan Pembagian" dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik s. Adapun pemilihan media audio visual ini juga dapat dilihat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dkk. (2022) dengan judul "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VI B di SD Negeri 01 Tawangmangu" bahwa dengan menerapkan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin meneliti apakah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, sehingga peneliti memilih judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Penerapan Model CTL Berbantuan Media Audio Visual".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas dan dengan desain penelitian merujuk pada teori Kemmis dan Mc Taggart.

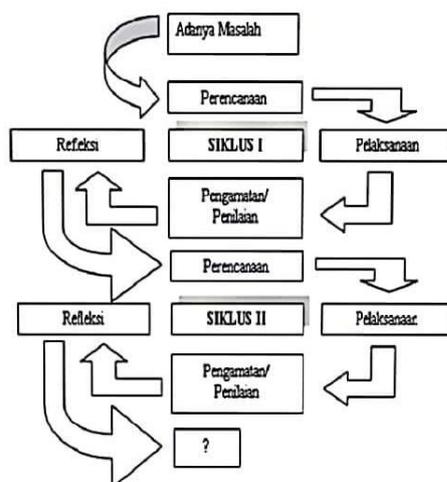
Menurut Nanda (2021) PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti mulai dari perencanaan hingga penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. PTK ini merupakan penelitian tindakan yang hasil implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati lalu muncul sebuah pertanyaan-pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang telah atau sedang dilakukan selama ini memiliki efektivitas yang tinggi (Susilowati, 2018).

Pelaksanaan PTK harus dilakukan secara kolaborasi antara pendidik dengan peneliti atau kolaborator lainnya, karena karakteristik dari PTK yaitu kolaboratif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2008) bahwa PTK merupakan bentuk kolaborasi antara praktisi seperti guru, kepala sekolah, teman sejawat, peserta didik dengan peneliti dalam memahami masalah yang dihadapi untuk mencapai kesepakatan dan mengambil keputusan Bersama untuk menghasilkan tindakan yang selaras.

1. Desain Penelitian

Siklus dalam penelitian kelas diawali dengan merencanakan tindakan (planning), menerapkan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi hasil tindakan (observing and evaluation), serta melakukan refleksi (reflecting) sampai perbaikan dan peningkatan tercapai sesuai yang diharapkan (kriteria keberhasilan). Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Daryanto (2018) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat 2 siklus dan disetiap siklusnya terdiri dari empat komponen yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart dengan melakukan tindakan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Dalam setiap siklusnya meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflection). Langkah pada siklus berikutnya yaitu menggunakan perencanaan yang sudah di evaluasi, tindakan, dan pengamatan, serta refleksi. Berikut ini gambar dan penjelasan mengenai desain penelitian model spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010):



Gambar 3. 1 Siklus Kegiatan PTK Model Kemmis dan Taggart

Dari desain penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2010) meliputi 4 tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapinya. Selain itu juga, peneliti merancang segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian seperti tema pembelajaran, waktu pelaksanaan, metode pembelajaran, media pembelajaran dan RPP. Tindakan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model CTL berbantuan media audio visual. Jadi, peneliti harus mempersiapkan media pembelajarannya berupa video yang dibuat oleh sendiri atau video yang sudah ada didalam youtube yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diambil dan seperangkat alat seperti laptop, infocus dan sound untuk merangsang dan memotivasi peserta didik agar hasil belajar kognitifnya optimal. Peneliti juga menyusun instrument penilaian tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada awal penelitian sebelum dilakukannya tindakan dan setelah melakukan tindakan dengan menerapkan model CTL berbantuan media audio visual pada proses pembelajaran.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Dan pada tahap ini merupakan implementasi peneliti untuk melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya untuk melihat tingkat keberhasilan dengan menerapkan model CTL berbantuan media audiovisual terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

c. Observasi

ada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik ketika melangsungkan kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah melakukan pengamatan, peneliti melakukan analisis. Analisis hasil pengamatan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model CTL berbantuan media audio visual tersebut melalui lembar tes evaluasi yang dilakukan di akhir siklus.

d. Refleksi

Pada tahap ini merupakan tahapan peneliti menilai kembali situasi atau kondisi setelah peserta didik memperoleh tindakan secara sistematis. Tahap ini juga merupakan sarana untuk mengetahui kembali tindakan yang telah dicatat ketika melakukan observasi. Hasil refleksi tersebut sangat penting untuk melaksanakan tahap selanjutnya. Selain itu, melalui refleksi peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas V melalui penerapan model CTL berbantuan media audio visual.

2. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas Vb dengan jumlah 13 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Jaya Sampurna 02 yang beralamat di desa Jaya Sampurna, kecamatan Serang Baru, kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Di SD ini terdapat masalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan, maka dalam proses pembelajaran tersebutlah harus segera mendapatkan sebuah Tindakan. Masalah yang dihadapi di sekolah tersebut yaitu kurang optimalnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

3. Populasi dan Sample

Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Jaya Sampurna 02, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi tahun ajaran 2023/2024. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 61 orang dengan rincian peserta didik perempuan berjumlah 26 orang dan peserta didik laki-laki berjumlah 35 orang dengan rombel belajar berjumlah 2 yaitu kelas Va dan Vb.

Sample

Sample yang diambil oleh peneliti berasal dari populasi yang telah dipilih sebelumnya. Teknik pengambilan sample yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan Teknik purposive sampling. Pada penelitian ini, peneliti memilih sample dengan cara tidak acak sesuai dengan pengetahuannya. Peneliti memilih kelas Vb untuk dijadikan sample dengan alasan berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa hasil belajar kelas Vb lebih rendah dibandingkan hasil belajar kelas Va. Jumlah sample dalam penelitian ini yaitu 31 orang dengan rincian 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

4. Instrumen Penelitian

Menurut Usman dkk. (2019) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dalam sebuah penelitian. Menurut

Arikunto (dalam Helsa, 2021) Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi agar mudah di olah dan pekerjaan lebih sederhana sehingga hasilnya lebih baik. Instrument pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dari Teknik pengumpulan data seperti ketika penulis menggunakan wawancara secara mendalam dalam pebelitian maka instrumennya harus menggunakan panduan wawancara, jika peneliti mengunakan Teknik observasi dalam penelitian, maka instrument yang digunakan juga berupa pedoman observasi atau pengamatan (Helsa, 2021). Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti menggunakan lembar tes.

Tes merupakan alat pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dan mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada umumnya, tes merupakan alat untuk mengukur berbagai aspek perilaku manusia baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Arikunto (dalam Suharman, 2018) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu dalam konteks dengan mengikuti cara dan peraturan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, tes memiliki tujuan untuk memiliki data mengenai kemampuan kognitif peserta didik sebelum sampai setelah diterapkannya perlakuan model CTL berbantuan media audiovisual. Adapun tes yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan jenis tes tertulis berupa pilihan ganda berjumlah 20 butir soal yang diberikan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan dan penyajian data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan tujuan membuat kesimpulan agar informasinya menjadi lebih mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Millah., dkk (2023) bahwa analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya karena ketajaman dan keakuratan penggunaan analisis data sangat menentukan keakuratan kesimpulan.

Muhson (dalam Millah, dkk, 2023) menjelaskan bahwa teknik analisis data secara umum dibagi menjadi 2 yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif berupa tes dan analisis data kualitatif berupa penjabaran hasil belajar secara deskriptif yang diperoleh dari hasil data kuantitatif. Analisis data tersebut digunakan untuk memperoleh hasil belajar kognitif peserta didik kelas V sekolah dasar.

Rumus untuk menghitung nilai siswa:

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari

R: Skor yang diperoleh tiap siswa

N: Jumlah seluruh skor/skor maksimum

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus:

$$\bar{x} = (\sum xi)/N$$

Keterangan:

\bar{x} : Nilai rata-rata (mean)
 $\sum x_i$: Jumlah semua nilai
N: Banyaknya siswa

Menurut Purwanto dalam (Nurpratiwi & dkk, 2015) data yang dicari untuk menghitung hasil kognitif belajar peserta didik berdasarkan ketuntasan kelas keseluruhan dengan KKM ≥ 70 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100\%$$

Keterangan:

NP: Nilai persen yang dicari

R: Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

SM: Jumlah seluruh siswa

Tabel 3. 3Kriteria Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar (%)	Kriteria
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
≤ 40	Kurang sekali

Sumber: Arikunto dalam (Nurpratiwi, dkk, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan dengan menggunakan model CTL berbantuan media audio visual ini diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Jaya Sampurna 02 khususnya pada kelas Vb dengan materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan prasiklus dan 2 siklus.

1. Prasiklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2024 yang dilakukan di kelas Vb SDN Jaya Sampurna 02, Kabupaten Bekasi. Pada tahap pra siklus ini peneliti hanya melaksanakan pre test untuk mengetahui hasil data awal sebelum menerapkan model CTL berbantuan media audio visual.

Peneliti melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan guru wali kelas Vb untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Peneliti mendapatkan informasi bahwa selama ini guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan. Hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tersebut banyak peserta didik yang masih mendapatkan nilai kurang dari KKM yaitu 70. Informasi tersebut menunjukkan bahwa guru masih terkendala dalam memilih model, metode, dan strategi pembelajaran dan menerapkannya sesuai dengan tujuan, jenis materi, karakteristik peserta didik, dan kondisi proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa peserta didik bahwa mereka merasa bosan saat mengikuti pembelajaran IPS karena sulit dipahami dan menganggap IPS merupakan pembelajaran yang lebih fokus pada hafalan sehingga mereka malas mengikuti

pembelajaran dan lebih banyak mengobrol dengan temannya. Dengan persepsi peserta didik tersebut tertanam mindset bahwa mereka akan malas apabila bertemu dengan pembelajaran IPS dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Peneliti juga melakukan pre test kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran CTL berbantuan media audio visual.

Dilihat dari data hasil pre test rata-rata hasil belajar IPS peserta didik sebelum menerapkan model CTL berbantuan media audio visual mendapatkan nilai 46.61 dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM ≥ 70 hanya 3 orang. Dari data tersebut artinya hanya 9.68% peserta didik yang mampu mencapai KKM sedangkan 90.32% peserta didik lainnya belum mampu mencapai KKM. Berikut ini data hasil pelaksanaan prasiklus:

1	ARP	70	50	Belum Tuntas
2	AFR	70	40	Belum Tuntas
3	AA	70	40	Belum Tuntas
4	AS	70	50	Belum Tuntas
5	ASC	70	45	Belum Tuntas
6	AF	70	40	Belum Tuntas
7	AS	70	35	Belum Tuntas
8	DAN	70	75	Tuntas
9	EFP	70	60	Belum Tuntas
10	FM	70	30	Belum Tuntas
11	FF	70	55	Belum Tuntas
12	IM	70	70	Tuntas
13	LSM	70	45	Belum Tuntas
14	LL	70	50	Belum Tuntas
15	MIA	70	30	Belum Tuntas
16	MF	70	40	Belum Tuntas
17	MLF	70	40	Belum Tuntas
18	MP	70	30	Belum Tuntas
19	MDR	70	45	Belum Tuntas
20	MBB	70	60	Belum Tuntas
21	NS	70	35	Belum Tuntas
22	NSL	70	70	Tuntas
23	PAK	70	45	Belum Tuntas
24	RAA	70	45	Belum Tuntas
25	SB	70	45	Belum Tuntas
26	SFS	70	40	Belum Tuntas
27	SAP	70	45	Belum Tuntas
28	SZNF	70	45	Belum Tuntas
29	S	70	35	Belum Tuntas
30	WWW	70	45	Belum Tuntas
31	ZAP	70	55	Belum Tuntas
Total Nilai				: 1445
Nilai Rata-Rata Kelas				: 46.61

Nilai Tertinggi : 75
Nilai Terendah : 30
Jumlah Siswa Tuntas : 3 (9.68%)
Jumlah Siswa Belum Tuntas : 28 (91.32%)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan klasikal pada pembelajaran IPS Materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi dalam Masyarakat yang dilaksanakan di kelas Vb SDN Jaya Sampurna 02 dinyatakan masih rendah. Maka dari itu, diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran CTL berbantuan media audio visual.

2. Siklus I

Model pembelajaran CTL berbantuan media audio visual siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 dan 29 Mei 2024 pada jam pelajaran pertama mulai 13.00-14.10 dengan materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.

Pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan dengan memahami materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan menggunakan model CTL berbantuan media audio visual.

Setelah melaksanakan tindakan berupa pembelajaran dengan model CTL berbantuan media audio visual, peneliti melakukan refleksi melalui hasil tes. Berikut ini data hasil tes pada siklus I:

Data Hasil Posttest siklus I				
No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	ARP	70	75	Tuntas
2	AFR	70	65	Belum Tuntas
3	AA	70	70	Tuntas
4	AS	70	75	Tuntas
5	ASC	70	60	Belum Tuntas
6	AF	70	85	Tuntas
7	AS	70	55	Belum Tuntas
8	DAN	70	80	Tuntas
9	EFP	70	75	Tuntas
10	FM	70	65	Belum Tuntas
11	FF	70	70	Tuntas
12	IM	70	75	Tuntas
13	LSM	70	65	Belum Tuntas
14	LL	70	75	Tuntas
15	MIA	70	60	Belum Tuntas
16	MF	70	70	Tuntas
17	MLF	70	55	Belum Tuntas
18	MP	70	50	Belum Tuntas
19	MDR	70	65	Belum Tuntas
20	MBB	70	65	Belum Tuntas

21	NS	70	75	Tuntas
22	NSL	70	95	Tuntas
23	PAK	70	65	Belum Tuntas
24	RAA	70	55	Belum Tuntas
25	SB	70	70	Tuntas
26	SFS	70	70	Tuntas
27	SAP	70	65	Belum Tuntas
28	SZNF	70	65	Belum Tuntas
29	S	70	45	Belum Tuntas
30	WWW	70	70	Tuntas
31	ZAP	70	65	Belum Tuntas
Total Nilai				: 2090
Nilai Rata-Rata Kelas				: 67.42
Nilai Tertinggi				: 95
Nilai Terendah				: 45
Jumlah Siswa Tuntas				: 15 (49.39%)
Jumlah Siswa Belum Tuntas				: 16 (51.61%)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan klasikal pada pembelajaran IPS Materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi dalam Masyarakat yang dilaksanakan di kelas Vb SDN Jaya Sampurna 02 dinyatakan mengalami peningkatan, tetapi rata-rata skor pembelajaran IPS masih kurang dari KKM ≥ 70 . Dari jumlah siswa 31 orang peserta didik hanya 15 orang dengan presentase 49.39%, sedangkan 16 orang dengan presentase 51.61% lainnya masih belum mampu untuk mencapai KKM.

3. Pelaksanaan Siklus II.

Model pembelajaran CTL berbantuan media audio visual siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 (13.00 – 15.20) dan 31 Mei 2024 (13.00-14.00). dengan materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia. Pelaksanaan tindakan berdasarkan RPP yang telah disusun dan diperbaiki pada tahap perencanaan. Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua pertemuan dengan memahami materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dengan menggunakan model CTL berbantuan media audio visual.

Setelah melaksanakan tindakan berupa pembelajaran dengan model CTL berbantuan media audio visual, peneliti melakukan refleksi melalui hasil tes. Berikut ini data hasil tes pada siklus II:

Data Hasil Siklus II				
No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	ARP	70	80	Tuntas
2	AFR	70	75	Tuntas
3	AA	70	85	Tuntas
4	AS	70	75	Tuntas
5	ASC	70	70	Tuntas
6	AF	70	90	Tuntas
7	AS	70	65	Belum Tuntas

8	DAN	70	100	Tuntas
9	EFP	70	95	Tuntas
10	FM	70	85	Tuntas
11	FF	70	80	Tuntas
12	IM	70	85	Tuntas
13	LSM	70	70	Tuntas
14	LL	70	85	Tuntas
15	MIA	70	75	Tuntas
16	MF	70	80	Tuntas
17	MLF	70	80	Tuntas
18	MP	70	60	Belum Tuntas
19	MDR	70	85	Tuntas
20	MBB	70	75	Tuntas
21	NS	70	95	Tuntas
22	NSL	70	100	Tuntas
23	PAK	70	85	Tuntas
24	RAA	70	75	Tuntas
25	SB	70	90	Tuntas
26	SFS	70	85	Tuntas
27	SAP	70	85	Tuntas
28	SZNF	70	75	Tuntas
29	S	70	70	Tuntas
30	WWW	70	75	Tuntas
31	ZAP	70	75	Tuntas

Total Nilai :2505

Nilai Rata-Rata Kelas :80.81

Nilai Tertinggi :100

Nilai Terendah :60

Jumlah Siswa Tuntas :29 (93.55%)

Jumlah Siswa Belum Tuntas 2 (6.45%)

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan klasikal pada pembelajaran IPS Materi Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi dalam Masyarakat yang dilaksanakan di kelas Vb SDN Jaya Sampurna 02 dinyatakan mengalami peningkatan yang signifikan dengan Nilai rata-rata Kelas 80.81 dengan jumlah nilai 2505. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada siklus II sebanyak 29 orang dengan presentase 93.55% sedangkan peserta didik yang belum tuntas KKM sebanyak 2 orang dengan presentase 6.45%. Hasil dari data tersebut memberikan arti bahwa sudah hampir seluruh peserta didik mencapai KKM ≥ 70 dan dapat dikatakan memasuki kategori sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan menerapkan model CTL berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPS materi jenis

usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia di kelas Vb SDN Jaya Sampurna 02 dan pembahasan yang disampaikan pada Bab IV dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS siswa kelas Vb sebelum diterapkannya model pembelajaran CTL berbantuan media audio visual memperoleh hasil yang rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik yang belum sesuai dengan harapan atau ketuntasan klasikal 80%. Ketuntasan belajar peserta didik pada prasiklus atau sebelum diterapkannya model CTL berbantuan media audio visual ini hanya memperoleh presentase 10% atau hanya 3 orang peserta didik yang tuntas dengan perolehan nilai KKM ≥ 70 serta nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus ini hanya 46.61.
2. Hasil belajar IPS siswa kelas Vb dengan menerapkan model pembelajaran CTL berbantuan media audio visual memperoleh hasil yang signifikan dan mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan peserta didik yang diperoleh pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada saat prasiklus yaitu 46.61 dan peserta didik yang tuntas atau memperoleh nilai KKM ≥ 70 hanya 3 orang atau dengan presentase 9.68%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada saat siklus I yaitu 68.39 dan peserta didik yang tuntas atau memperoleh nilai KKM ≥ 70 berjumlah 15 orang atau dengan presentase 48.39%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II yaitu 80.81 dan peserta didik yang tuntas atau memperoleh nilai KKM ≥ 70 berjumlah 29 orang atau dengan presentase 93.55%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model CTL berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) sub tema 1 (Manusia dan lingkungan) pembelajaran 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(3).
- Ahyar, D. B. dkk. (2021). *Model-Model Pembelajaran (Edisi Pertama)*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Aisyah. dkk. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal: Profit*, 4(1), 1-11.
- Anggraini, D. (2017). Penerapan Pembelajaran Kontekstual pada Pendidikan Anak Usia Dini. Yaa Bunayya, *Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39-46. doi: <https://doi.org/10.24853/yby.1.1.39-46>
- Anwar, S. (2018). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Inklusi. *Jurnal Ilmiah: Sustainable*, 1(1), 57-74. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v1i1.898>
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Peelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Darmawan, R. dkk. (2022). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Muatan Pelajaran PPKn Peserta Didik Kelas VIB di SD Negeri 01 Tawangmangu. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(1), 19-26. doi: <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i1.88>
- Darsono. & Karmilasari, W. (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD Unit IV: Ilmu Pengetahuan Sosial. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Daryanto. (2018). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah (Edisi Revisi Pertama). Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, L. & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal PAPEDA: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163-174.
- Dores, O. J. dkk. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Perkalian Dan Pembagian. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran MIPA IKIP Mataram*, 7(1), 10-16. doi: <https://doi.org/10.33394/j-ps.v0i0.1176>
- Fakhrurrozi, H. 2018. Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pedagogia*, 7(1), 155-170.
- Faujiah, Nursifa, dkk. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *JUTKEL: Jurnal Telekomunikasi, kendali, dan Listrik*, 3(2), 81-87
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57-62. doi: <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Fauhah, H.. & Rosy, B. (2020). Analisis Mosel Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334. doi: <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175-185. doi: <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Gulo, F., dkk. (2022). Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Berdasarkan Revisi Taksonomi Bloom pada Peserta Didik di Smk Negeri 1 Mandrehe. *Formosa Journal Of Applied Science (FJAS)*, 1(5), 625-636. doi: <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1365>
- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Alfikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 3(2), 154-169. doi: <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v3i2.70>
- Hartati, E. S. (2021). Penerapan Model CTL (Contextual Teaching And Learning) Menggunakan CD Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Di Kelas V Sd Negeri Panancangan 2 Kota Serang. *Jurnal Pelita Calistung*, 2(01), 16-27.
- Haryanto, A. (2021). Penerapan Model KOOperatid Tipe TPS (Thing Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SDN 42 Kota Bima. *Pendididas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 6-11. Doi: <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v2i1.68>

- Hasan, M. dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hasudungan, A. N. (2022). *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan*. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112-126.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
- Helsa, Y. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peneliti Pemula dan Guru*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Hrp, N. A. dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hyun, C. C. Dkk. (2020). Implementasi Pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk Meningkatkan Konsep dan Praktek Integrasi Pembelajaran Cinta Iman. *Jurnal Internasional Kontrol dan Automati pada*, 13(1), 365-383.
- Ichsan, J. R. dkk. (2021). "Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian (hlm.183-188)*.
- Insani, A. A. Dkk. (2024). *Pemikiran Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendidikan Islam*. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 83-86. Doi: <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i1.191>
- Irwan. & Hasnawi. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235-245. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>
- Irwandi, A. Dkk. (2019). Penerapan Model CTL Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 219-233.
- Kaban, R. H. dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Pakem Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>
- Karim, A. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) di Smpn 2 Teluk Jame Timur, Karawang. *Jurnal Formatif*, 7(2), 144-152. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1578>
- Karima, M. K. & Ramadhani, R. (2018). *Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya*. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 43-53.
- Kristanto, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Bintang Sutabaya.
- Lubis, R. R. & Gusman, M. (2022). *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*. *Alfikru: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 18-33. doi: <https://doi.org/10.51672/alfikru.v16i1.86>
- Luthfiyyah, E. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar (Skripsi). *Sekolah Sarjana*. Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta.
- Millah, A. S. dkk. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1(2), 140-153.
- Mulyadi, dkk. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V SDN Langung. *Jurnal Visipena*, 9(1), 131-146.

- Mutmainah, S. (2019). Korelasi Penggunaan Strategi Critical Incident Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Negeri 2 Sidoarjo (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Melinda, T. R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 (Skripsi). Sekolah Sarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Nabillah, T. & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadita 2019 (hlm.659-663). Jurnal Unsika: Karawang.
- Nafiati, A. D. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(2), 151-172. Doi: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nanda, S. dkk. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Naomi, I. & Titi, M. (2013). Reflection of Bloom's Taxonomy in the Learning Outcomes of Secondary Social Science Curriculum of Bangladesh. Internasional Journal of Science and Research (IJSR), India, 2(2), 550-559.
- Nicolau, K. Dkk. (2019). Technology-Enhanced Learning and Teaching Methodologies through Audiovisual Media. MDPI: Education Science, 9(3), 3-13. <https://doi.org/10.3390/educsci9030196>
- Nurlindayani, E., Dkk. (2021). Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa dengan Metode Blended Learning pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi 7(2), 55-62. doi: <https://doi.org/10.22437/bio.v7i2.12813>
- Nurpratiwi, R. T. dkk. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Picture and Picture dengan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Bantarkung. Geoedukasi, 4(2), 1-9.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Misykat, 3(1), 171-187.
- Nuryana, A., dkk. (2021). Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional dan Penerapannya di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI). JIP AI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam 1(1), 39-49.
- Parsa, I. M. (2017). Evaluasi Proses dan Hasil Belajar. Kupang: Cv. Rasi Terbit.
- Rachmadtullah, R. dkk. Development of Computer Based Interactive Multimedia: Study on Learning in elementary education. Int. Journal: Eng. Teknologi, 7(4). 2035-2038. UINSU.
- Rambe, H. A. (2021). Penerapan Strategi Contextua; Teaching and Learning Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V MIS Halimasyah Kabupaten Langkat.
- Ricardo. & Meilani, I. R. (2017). The Impacts Of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcimes. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 188-201.

- Saftari, M. & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Eduitation: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 7(1), 71-81. Doi: <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>
- Sapriya. (2009). *Pendidikan Ips: Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, W. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suarjaya, I. P. (2023). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Respon dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas I SDN 1 Dausa. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 3(4), 279-284. Doi: <https://doi.org/10.51878/educational.v3i4.2556>
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- Suharman. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Akademik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 93-115.
- Suhendi, A. & Purwanto. (2018). Constructivist Learning Theory: The Contribution to Foreign Language Learning and Teaching. *KnE Social Science: 1st Annual International Conference on Language and Literature*, 87-95. Doi: <https://doi.org/10.18502/kss.v3i4.1921>
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79-88.
- Susanti. & Zulfiana, A. (2018). *Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida).
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36-46. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar. *Helper: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 35(1), 31-46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theoris: An Educational Perspective (6th Edition)*. Boston: Person.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usmani, J. U. Dkk. (2019). *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Aceh Besar: AcehPo Publishing.
- Utaminingsih, S. & Shufa, N. K. (2019). *Model dan Panduan Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus*. Kudus: FKIP.
- Wulandari, A. P. dkk. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal On Education*, 5(2), 3928-3936. doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>